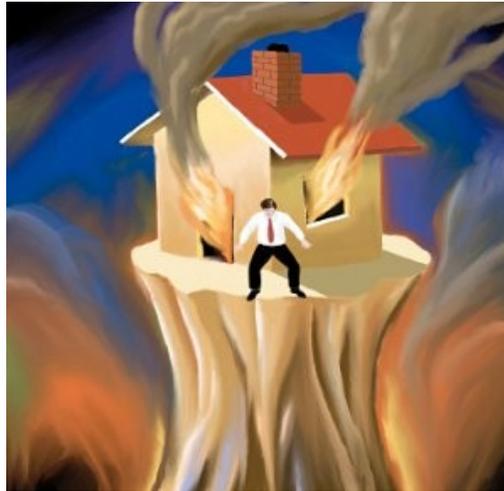


Hal-hal Yang Diprihatinkan Non-Muslim Tentang Islam



*Apakah enam asumsi-nyeleweng ini ada dalam benak anda selama ini?
Mari kita simak dengan jernih dan seksama!*

1. Islam dan Sharia bukan sekedar mengatur orang Muslim, tetapi juga merambah mengatur kaum Non-Muslim.

Sering dikatakan bahwa Islam dan Sharia Islam hanya berlaku untuk Muslim dan tak ada urusan dengan Non-Muslim. Namun Islam mempunyai aturan-aturan untuk segala sesuatu, dan itu juga mencakup orang-orang non Muslim. (lihat: [61% of the Koran is about non-Muslims](#)). Islam mempunyai aturan-aturan untuk orang Muslim mengenai boleh atau tidak bersahabat dengan non Muslim; mengenai bagaimana memperlakukan orang-orang non Muslim yang ditawan dalam perang; mengenai apakah para wanita non Muslim boleh diperkosa; sikap terhadap harta milik orang non Muslim. Menempatkan non-Muslim tidak sebagai atasan Muslim, bahkan dianggap kafir yang harus dimusuhi. Kebanyakan dari aturan-aturan ini keras atau kejam terhadap non Muslim.

2. Ada banyak pemikiran yang ceroboh mengenai apakah Islam itu sistem ras atau sistem keyakinan.

Jika anda memikirkannya secara jernih, sudah jelas Islam adalah sebuah sistem keyakinan, dan bukan sistem ras. Tetapi ketika orang mengkritik Islam, mereka sering dituduh bersikap rasis (lihat: [racism](#)), dan tidak melihat bahwa Islam adalah sebuah ajaran dan keyakinan. Para pembela Islam senang mengeksploitasi kecenderungan ini karena tuduhan bersikap rasis membawa dampak yang paling kuat terhadap masyarakat yang peka akan hal itu. Tetapi Islam adalah dan selalu akan menjadi sebuah sistem keyakinan, bukan sebuah kumpulan gen yang sama.

3. Islam dikategorikan sebagai sebuah agama.

Di dalam Islam memang ada tema-tema surga dan neraka serta keselamatan pribadi yang membuat Islam mempunyai beberapa kesamaan dengan agama-agama lain. Namun demikian, ini bukanlah pokok yang paling utama diperjuangkan dalam Islam. Islam terutama adalah sebuah sistem politik dan legal dengan aturan-aturan mengenai sikap terhadap segala hal yang dapat terlintas di pikiran kita, mulai dari masalah kesejahteraan sampai haram-halal hingga cara membersihkan bokong (cebok). Islam sangat politis dan sekaligus sangat personal. Hal ini dapat membantu menjelaskan tentang sensitivitasnya yang terlalu besar untuk mudah tersinggung karena merasa kurang dihormati, dilecehkan atau dinodai. Dalam sebuah masyarakat beradab yang tanggap terhadap bentuk-bentuk diskriminasi berdasarkan agama, dimensi religius Islamik ini dapat dieksplotasi untuk kepentingan politik (gampang mengatas-namakan “agama-Islam” untuk tujuan politik yang tidak luhur).

Islam mengajarkan bahwa mencapai keselamatan pribadi dapat dilakukan dengan menaati semua aturan dan melebarkan kontrol Islam di dunia. Tetapi cara yang paling pasti untuk mendapatkan keselamatan pribadi adalah dengan membunuh atau terbunuh dalam peperangan demi Islam. Jadi, apakah Islam sesungguhnya?

4. Kata “Islam” berarti “damai”

Itu hanyalah pembajakan kata, maklum Islam bisa berpolitik.

Sebenarnya, “Islam” berarti “tunduk”, submit!

Dasar pemikiran ini adalah bahwa ketertundukan yang sempurna kepada kehendak Allah pasti mendatangkan damai. Itu sebabnya muncul istilah “rahmatan lil alamin” yang diimani tetapi tidak tampak terbukti sejak 1400 tahun ini. Bagaimana orang Muslim dapat mengetahui kehendak Allah? Dengan mempelajari apa yang dikatakan dan dilakukan Muhammad. Lalu apa yang dikatakan dan dilakukan Muhammad? Ia membagi dunia dalam dua wilayah: **Dar al Harb** (Rumah Damai) dan **Dar al Salam** (Rumah Perang), lalu menaklukkan wilayah-wilayah baru ke bawah kontrol Islam dan mengatakan kepada para pengikutnya untuk melakukan hal yang sama. Ketika seluruh dunia tunduk kepada kehendak Allah, maka akan ada “damai”, dan rahmat di segenap alam, demikianlah Islam mendefinisikannya.

Di masa lalu, Islam menaklukkan daerah-daerah baru dengan mengikuti teladan Muhammad yang melakukan penaklukan militer. Pada masa kini, hal itu tidak terlalu mudah dilakukan sehingga Islam mengikuti teladan Muhammad dengan bermigrasi (hijrah). Prosesnya mencakup tiga langkah: (a) migrasi (b) multiplikasi (c) dominasi. Multiplikasi dicapai melalui pendatang-pendatang baru, mempunyai keluarga besar, dan menjadikan populasi lokal memeluk Islam. Dominasi dicapai dengan subversi, meningkatkan intimidasi, kemudian revolusi. Migrasi, multiplikasi dan dominasi sama-sama mempunyai unsur saling menopang dalam pendesakan (pemaksaan). Dar al Harb dan pemaksaan – dan bukan KASIH, maka manakah rahmatan lil alamin sejati yang akan tercapai?

5. Banyak orang Muslim itu baik-baik, maka itu harus diartikan bahwa Islam pun baik dan tidak kejam.

Persepsi bahwa kebanyakan orang Muslim tidak kejam bergantung di negara atau daerah mana anda tinggal. Di negara-negara dimana orang Muslim lebih dominan, mereka cenderung bersikap lebih agresif (lihat: [tend to be more aggressive](#)). Di negara-negara dimana orang Muslim adalah kelompok minoritas, mereka tidak terlalu keras. Dasarnya sudah ada sejak kelahiran Islam: Ketika Muhammad mempunyai sekelompok kecil pengikut di Mekah, pesan yang diberikannya pada mereka bernada damai dan toleran (“Tidak ada paksaan dalam agama” adalah semboyan yang sangat favorit pada masa itu); ketika ia pindah ke Medina dan menegakkan dominasi, ia dan para pengikutnya menjadi lebih kejam (“Bunuhlah orang-orang kafir dimanapun kamu menjumpai mereka” adalah kalimat yang menjadi sangat favorit pada masa ini). Pesan yang diajarkannya setelah pindah ke Medina diwarnai dengan kekerasan. Prinsip yang berlaku disini adalah, ketika orang Muslim berada pada posisi yang lemah, pesan Mekah diberlakukan; ketika merekalah yang dominan, maka pesan Medina mulai diberlakukan.

Akibatnya, Islam itu kejam dan sekaligus toleran: ketika keadaan tidak menguntungkan mereka, orang Muslim bersikap sesuai pesan Muhammad di Mekah; tetapi ketika keadaan menguntungkan mereka, maka mereka bersikap sesuai pesan Muhammad di Medina. Menjadi seorang Muslim yang “baik” dan melakukan apa yang benar untuk Islam akan berubah sesuai keadaan. Namun keadaan baik-baiknya Muslim juga ditentukan seberapa taatnya mereka akan ajaran Islam. Tatkala ia kurang taat, atau kurang “paham Islam”, maka mereka biasanya akan lebih toleran terhadap sesama non-Muslim atau peradaban non-Islamik. Sebaliknya bila mereka makin taat dan fanatik terhadap Islam, maka makin radikal-lah ia menghadapi dunia luar, dengan akibat yang sama seperti ketika ia berada dalam suasana “Medina”

6. Anggapan bahwa orang yang paling tepat untuk berbicara mengenai Islam adalah seorang Muslim.

Sekitar 90% orang Muslim hanya mempunyai sedikit pengetahuan tentang Islam. (Menurut Mosab Hassan Yousef, anak Ketua Hamas, angka buta Islam ini sedikitnya 95%). Kebanyakan orang Muslim tidak mempelajari Islam secara pribadi; mereka hanya menerima opini siap saji dari para pemimpin mereka. Mereka tidak mempunyai pengetahuan yang mendalam dan kemungkinan besar tidak menginginkannya karena konsekuensi-konsekuensi dari membentuk sudut pandang yang berbeda sangatlah fatal. Banyak orang Muslim juga berada dalam penyangkalan akan natur Islam yang sebenarnya (tidak taat-Islam).

Setelah memperhatikan apa yang dikatakan mengenai pesan-pesan Muhammad di Mekah dan Medina, bagaimanakah anda dapat mengetahui pesan Muslim mana yang tidak asing dengan anda? Dan jika teman Muslim anda mengetahui pesan Medina, apakah ia akan mengatakannya pada anda? Ada prinsip yang sudah berlaku sejak lama yaitu prinsip menggunakan penipuan (lihat: [principle of using deception](#)) untuk melindungi iman dan orang-orang beriman dalam Islam dan segala sesuatu yang islami (penipuan suci “taqiyya”), yang berdasarkan teladan Muhammad sendiri.

Konklusi yang kita dapatkan merefleksikan asumsi yang kita buat. Dimulai dengan asumsi yang keliru, anda akan mendapatkan konklusi yang keliru pula. Mulailah dengan asumsi-asumsi bunuh diri dan anda akan tiba pada konklusi-konklusi bunuh diri.

Kita prihatin atas asumsi dan retorika yang keliru. Kita tidak perlu melakukan kesalahan-kesalahan ini; para pemimpin kita telah melakukannya untuk kita. Kita dan anak-anak kita akan menderita konsekuensi-konsekuensinya.

Diolah dari Judul Asli: [Six Suicidal Assumptions About Islam](#)